

PENERAPAN HERMENEUTIK DHEMITOLOGI RUDOLF BULTMANN

PADA RANAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Muhammad Saefullah, Siti Lailiyah, Ali Imron

Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo

Email : saefullah@unsiq.ac.id, sitilailiyah@unsiq.ac.id, aliimron@unsiq.ac.id

Abstract

This research discusses Bultmann's theological hermeneutics, namely Dhemitology, a philosophical theory that examines issues in the Holy Scriptures which are sacred in the form of myths and are still a mystery to be proven by exploring their original and hidden meanings. This theory aims to interpret the ideas, motifs and stories in revelation so that they become clear and transparent and still remain within the limits of an approach that focuses on the objectification of language. This research uses the library research method (library study). In the form of a series of activities related to data collection methods from library books. The resulting analysis is that the order of worship in Islam is not just a mere Shari'a, but after a thorough study of its meaning, it is found that there are many benefits contained in it, as well as scientific rationale.

Keyword : **Rudolf Bultmann, Hermeneutics, Dhemythologization, Rudolf Bultmann**

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang hermeneutika teologis Bultmann yaitu Dhemitologi, sebuah teori filsafat yang mengkaji permasalahan-permasalahan dalam Kitab Suci yang bersifat sakral berupa mitos dan masih menjadi misteri untuk dibuktikan kebenarannya dengan menggali makna asli dan makna yang tersembunyi. Teori ini bermaksud menafsirkan ide-ide, motif-motif dan cerita-cerita dalam wahyu sehingga menjadi gamblang dan transparan dan masih tetap dalam batas-batas sebuah pendekatan yang memusatkan pada objektivasi dari Bahasa. Penelitian ini menggunakan metode *library research* (studi kepustakaan). Berupa serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data dari buku pustaka. Analisis yang dihasilkan adalah bahwa perintah ibadah dalam Islam tidak hanya sekedar syariat belaka akan tetapi setelah pengkajian yang mendalam dari sisi makna maka ditemukan banyak kemanfaatan yang terkandung di dalamnya, serta rasional ilmiah.

Kata kunci; **Rudolf Bultmann, Hermeneutika, Demitologi, Rudolf Bultmann**

A. PENDAHULUAN

Manusia dari zaman dahulu sampai sekarang masih banyak sekali yang meyakini hal-hal ghaib, mempercayai mitos dan bahkan masih percaya dengan adanya keajaiban-keajaiban, percaya kemampuan tukang tenung dan kehebatan dukun. Namun

seiring dengan berjalannya waktu manusia saat ini telah mengalami perubahan, manusia modern cenderung berfikir rasional dan meninggalkan pemikiran yang irasional. Pengetahuan manusia dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, bagi mereka yang sudah

mengenal alat-alat dari hasil ilmu pengetahuan dan teknologi tentu sudah tidak percaya lagi dengan hal-hal yang tidak masuk akal karena dianggap bertentangan dengan hukum alam. Karena hal inilah Rudolf Karl Bultmann seorang ahli teolog Jerman berusaha memikirkan bagaimana agar kitab suci di zaman prailmiah dapat diterima oleh manusia modern dengan menawarkan konsep Dhemitologi agar manusia memahami apa yang ada dalam kitab suci.¹

Axistentialist Hermeneutics and Dhemythologization merupakan sebuah teori filsafat yang digagas oleh Rudolf Bultmann pada abad ke 20, teori ini ramai diperbincangkan, karena memuat hal yang sangat kontroversial, Bultmann berpendapat bahwa al Kitab yang dianggap mitologis dapat ditafsiri dengan kebenaran-kebenaran yang bersifat eksistensial yang terkandung dalam mitos tersebut. Menurut Bultmann manusia modern menemukan kesulitan untuk mengerti pemberitaan dalam perjanjian baru. Perjanjian Baru mempunyai pandangan yang sama sekali berbeda dengan

pandangan modern tentang dunia manusia abad 19-20.²

Begitu juga dengan al Qur'an al Karim, wahyu Allah yang telah diturunkan pada abad ke VI Masehi ini tentu didalam ayat-ayatnya masih banyak sekali terkandung hal-hal yang sulit dicerna oleh akal pikiran manusia biasa sehingga membutuhkan penafsiran yang mendalam serta penjelasan makna yang gamblang. Disamping itu, dalam syariat Islam kita mengetahui banyak sekali ajaran-ajaran atau ibadah yang belum diketahui manfaat dan kegunaanya bagi hidup manusia jika ditinjau dari aspek sosial, psikologis dan medis. Ketika perintah agama mengatakan sbelum sholat umat muslim wajib berwudhu, maka kita hanya melaksanakannya tanpa adanya rasa penasaran dan bertanya-tanya kenapa diwajibkan wudhu serta apa peran dari wudhu tersebut ?. Bahkan banyak ritual-ritual lain dari agama yang *irasional* (tidak dapat diterima nalar fikiran), seperti halnya ibadah puasa contohnya. Dari sini penulis tertarik untuk mengkaji ajaran islam dalam bingkai Pendidikan Agama Islam dan ingin membuktikan bahwasanya syariat tersebut bukanlah hanya sebuah mitos semata keberadaanya, akan tetapi merupakan

¹ Nur shofa Ulfiyati, *Pemikiran Hermeneutika Rudolf Bultmann Eksistensialisasi dan Demitologisasi*, (Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education, Vol. 7 No. 1 Januari 2020), 30.

² Nur shofa Ulfiyati.

sebuah perintah yang membawa manfaat, rasional dan dapat dinalar bahkan ilmiah adanya.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Rudolf Bultmann

Rudolf Bultman memiliki nama lengkap Rudolf Karl Bultman merupakan seorang Teolog besar di Abad XX, ia dilahirkan di Wiefelstede Jerman pada Tahun 1884 tepatnya pada tanggal 14 Agustus, Bultman merupakan anak tertua dari Evangelical Lutheran. pernikahannya dengan Helene Feldmann dikaruniai 3 orang putri.³

Masa muda dan Pendidikan Teologi Bultmann adalah seorang ahli perjanjian baru, ahli Bahasa, ahli sejarah dan seorang ahli filsuf. Pendidikan Teologinya di tempuh di Jerman, Marburg, Tubingen, dan Berlin. Bultmann banyak belajar teologi biblika dan dogmatika dari para ahli terkemuka di Jerman. Gelar sarjana diberikan kepadanya pada Tahun 1910, kemudian Bultmann diakui sebagai guru besar di Breslau pada Tahun 1912, di Giessen 1916, di Marbrug pada Tahun 1921 sebagai professor pengajar bidang Perjanjian Baru dan Sejarah Agama Kristen Kuno sampai purnatugasnya Tahun 1951.

³ Nur shofa Ulfiyati.

Bultmann meninggal dunia pada Tahun 1976.⁴

Pandangan hermeneutika teologis Butlmann banyak dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran Martin Heidegger yang dikenal dengan filsafat eksistensialisnya. Selain Heidegger, bultmann juga menerima tesis William Dilthey bahwa hermeneutik adalah ilmu yang mempelajari sejarah pada umumnya.⁵

Karya-karya Rudolf Butlmann diantaranya ; *Theology of the New Testament* (1951), berisi tentang pernyataan lengkap penafsiran al Kitab Bultmann, *The History of the Synoptic Tradition* (1968), berisi tentang kritik analisisnya terhadap sumber-sumber Perjanjian Baru, karya Bultmann ini sangat berpengaruh terhadap susunan Injil Matius, Marcus dan Lukas. Karya dari Bultmann berikutnya adalah *The Gospel of John: A Commentary* (1971), dianggap sebagai tafsiran baru yang penting atas kesulitan empat injil. Kemudian merupakan karya terakhir Bultmann berupa *Jesus and The Word*, buku ini berisi penyelidikan akan pengajaran Yesus yang memberikan kepada pembaca sekilas

⁴ F.D. Wellem, *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999).

⁵ Ilyas Supena, *Bersahabat Dengan Makna Melalui Hermeneutika*, (Semarang: Program Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, 2002), 71.

tentang teori teologi sejarah dan penafsiran al Kitab.⁶

Pemikiran Rudolf Bultmann Axistentialist Hermeneutics and Dhemythologization

Dalam upaya merumuskan hermeneutika teologis Bultmann banyak menggunakan kategori-kategori filsafat eksistensialisme. Salah satu kategori tersebut berupa pemahaman atar struktur eksistensial *desain*, yaitu suatu konsep yang menjadi rujukan utama dalam menghargai interpretasi transendental tentang pemahaman. Ketika Bultmann membicarakan tentang pemahaman eksistensi, itu berarti ia sedang merujuk pada struktur formal *dasein* yang meliputi kemungkinan pemahaman. Menjadi manusia berarti mencari pemahaman dan memiliki beberapa pemahaman diri.⁷

Menurut Bultmann manusia harus dipahami dalam istilah-istilah sejarah, dimana manusia menjadi dirinya, dalam putusan yang berhubungan dengan manusia lain dan dunia alam. Selanjutnya Bultmann mengatakan bahwa struktur manusia memiliki hubungan dengan susunan dunia,

dan inilah yang memungkinkan terjadinya pra pemahaman dalam kehidupan manusia. Padahal pra pemahaman ini merupakan syarat untuk sampai pada pemahaman. Sehingga ketiadaan pra pemahaman menyebabkan tidak adanya pemahaman. Dengan kata lain pra pemahaman harus diklarifikasi terlebih dahulu secara konseptual sebelum dia menjadi pemahaman aktual.⁸

Bultmann menggunakan pemahaman aktual dari situasi kehidupan orang lain dan dari tradisi yang meliputinya, dari sini terdapat dua perbedaan dua bentuk pemahaman, yaitu; pemahaman yang merupakan hasil dari pemahaman sebelumnya dan pemahaman yang inheren dalam diri manusia. Sedangkan dalam kaitannya dengan Tuhan atau wahyu, maka pra pemahaman mengambil pengertian negatif. Menurut Bultmann baik wahyu ataupun Tuhan tidak hadir dalam struktur wujud manusia atau dalam susunan dunia, meskipun benar adanya jika adanya wujud manusia dan dunia melahirkan pertanyaan tentang adanya wujud Tuhan. Bultmann setuju bahwa wahyu menjawab pencarian manusia tentang adanya Tuhan. Bultmann kemudian mengembangkan teori umum

⁶

http://www.encyclopedia.com/topic/Rudolf_Karl_Bultmann.aspx#1-1G2:3404700984-full diakses, 8 September 2023.

⁷ Ilyas Supena, 72.

⁸ Ibid, 73.

tentang interpretasi teks. Berupa, *satu* ; Semua interpretasi dokumen-dokumen tertulis harus dianalisis secara formal dalam struktur dan gayanya. Hermeneutik menganalisis karya dan memahami bagian-bagiannya agar dapat memahami keseluruhan dan sebaliknya harus memahami keseluruhan untuk memahami bagian-bagiannya. *Kedua*, penafsir harus memiliki relasi hidup dengan sesuatu yang dinyatakan oleh sebuah teks, karena bila tidak, maka tidak mungkin akan terjadi penyelidikan dan pemahaman yang memadai. Penafsir minimal dapat merasakan pengalaman yang sama dengan keadaan pada saat dokumen tersebut dibuat. Hermeneutik tidak hanya memberikan gambaran tentang masa lampau, tetapi juga belajar dari teks yang ada, apa saat ini dibutuhkan oleh manusia.⁹

Dalam hubungannya dengan Perjanjian Baru, Bultmann mengatakan bahwa Perjanjian Baru adalah dokumen historis dan dengan begitu harus ditafsiri dengan menggunakan metode penelitian historis pula, juga harus memahami apa yang ingin disampaikan Perjanjian Baru dalam situasi manusia saat ini. Pemahaman inilah yang dimaksudkan Bultmann sebagai

interpretasi eksistensial. Bultmann memandang persoalan hermeneutis terutama yang berkaitan dengan mithologis melampaui persoalan-persoalan hermeneutis pada umumnya, yang dimaksud mithologis disini yaitu cara penggambaran sesuatu diluar dunia dan bersifat ilahiyah Nampak sebagai sesuatu yang ada dalam dunia dan bersifat insani.¹⁰

Proyek Demithologi yang dirancang Bultmann bertujuan untuk menterjemahkan Bahasa mitos secara komprehensif kedalam bahasa manusia modern. Demithologisasi tidak berkeinginan menghapuskan elemen-elemen mistis, tetapi lebih bertujuan untuk menemukan “*the original*” (makna asli) dan “*the saving meaning*” (makna tersembunyi). Dhemitologi juga bertujuan melawan bayang-bayang literalisme dalam pandangan modern dan tidak bermaksud menghilangkan simbol-simbol mistis, tetapi merupakan sebuah jendela menuju pemahaman terhadap yang sakral. Menginterpretasikan simbol dengan mengoleksi kembali keorisinalan dan keotentikan makna yang tersembunyi. Dengan kata lain Dhemitologi bermaksud menafsirkan ide-ide, motif-motif dan cerita-cerita dalam wahyu sehingga menjadi

⁹ Ibid, 75.

¹⁰ Ibid, 76.

gambang dan transparan dan masih tetap dalam batas-batas sebuah pendekatan yang memusatkan pada objektivasi dari Bahasa.¹¹

Dhemitologi yang dibangun Bultmann membawa implikasi lahirnya sebuah paradigma baru dalam bidang theologi. Menurut Bultmann apa yang diperlukan saat ini adalah suatu interpretasi eksistensial mengenai mitologi dalam perjanjian baru. Bultmann menggunakan filsafat eksistensialisme sebagai alat analisis berdasarkan bahwa masalah keagamaan yang mendasar adalah masalah eksistensi manusia. Selain menggunakan filsafat eksistensialisme, Bultmann juga menggunakan analisis historis untuk menemukan kemungkinan makna baru yang diperoleh dari teks di masa lampau, berdasarkan prespektif tersebut maka theologi adalah pemahaman atas eksistensi yang melahirkan keimanan sebagai respon atas wahyu.¹²

Pensyariatian Wudhu dalam Syariat

Agama Islam

Islam adalah agama yang sangat peduli dengan masalah kebersihan, ini dibuktikan dengan diwajibkannya membersihkan diri setiap akan melaksanakan ibadah sholat, dalam kitab-

¹¹ Ibid, 79.

¹² Ibid, 80.

kitab fikih para ulama juga mengawali kajiannya dengan materi tentang *thaharah* (bersuci) yang artinya kebersihan merupakan hal yang sangatlah penting bagi manusia, dalam al Qur'an banyak sekali ditemukan ayat-ayat yang menjelaskan tentang kebersihan dan kesucian.¹³ Sebagian besar dikaitkan dengan sholat, taubat dan perintah menjauhi kemaksiatan, Allah SWT berfirman :

*"Hai orang-orang yang beriman, bila kamu hendak mengerjakan sholat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah. (Al Maidah : 6)."*¹⁴

Kebersihan dan kesucian disebutkan berulang-ulang dalam al Qur'an, ini membuktikan jika Allah SWT sangat mementingkan hal tersebut. Di dalam bersuci dibutuhkan sebuah alat atau media, alat untuk bersuci yang utama adalah air, kemudian debu menempati urutan ke dua dan disusul oleh batu atau penggantinya pada urutan ke tiga, seperti tisu, kain, daun dan sejenisnya. Disini timbul pertanyaan,

¹³ Muhammad Lutfi Bin Yahya, *Kearifan Syari'at Mengungkap Rasionalisasi Syari'at dari Perspektif Filosofis, Medis dan Sosiohistoris*, (Kediri: Lirboyo Press, 2009), 126.

¹⁴ Abdurramhan, *al Qur'an dan Terjemahnya*, (Wonosobo: Yayasan al Asyariyah, 2016), 108.

mengapa air yang menempati pada urutan pertama ?, serta apa alasan air dipergunakan dalam ritual wudlu dan mandi wajib, bahkan untuk menghilangkan Najis ?, adakah rahasia yang tersembunyi dibalik pemakaian air ?. Imam Haramain menilai hal ini sebagai ajaran yang bersifat *ta'abudi* (dogmatis). Sedangkan al Ghazali berpendapat bahwa pemakaian air bersifat rasional, karena air memiliki sifat yang tidak dimiliki oleh benda lain selain air.¹⁵

Air bisa kita jumpai dimanapun kita berada, di gunung, di lembah, di langit ataupun digurun bebatuan sekalipun tetap masih ada air didalamnya, air memiliki karakter yang tidak dimiliki oleh benda lain, diantaranya, air memiliki sifat yang lunak dan lembut, air juga tidak berwarna atau bening, sekalipun memiliki warna akan tetapi warna itu tidak berasal dari zat air itu sendiri tapi dari benda lain yang bertemu dengan air tersebut. Selain tidak memiliki warna, air juga tidak memiliki bau dan bau, selain itu didalam air juga terkandung berbagai rahasia kehidupan. Sebagaimana firman Allah SWT : *“Kami menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air”*. (al Anbiya : 30). Keistimewaan lainnya adalah air merupakan satu-satunya unsur di

Bumi yang bisa didapati dalam tiga bentuk, yaitu ; padat, cair dan gas. Selain itu fungsi air tidak hanya membersihkan partikel-partikel kotoran tetapi juga membersihkan warna, rasa dan juga bau dari kotoran tersebut, ketika membersihkan kotoran maka air lah yang dipakai untuk menempati urutan pertama.¹⁶

Imam Asy Sya'rani mengatakan bahwa sebagian besar ulama telah bersepakat bahwa bersuci tidak sah jika tidak menggunakan air, karena kotoran, najis tidak akan hilang dengan sempurna jika tidak menggunakan air. Selain kelebihan air dapat dinalar, mereka juga tidak menemukan benda lain yang memiliki karakteristik seperti halnya air.

Sering kita timbul pertanyaan, mengapa harus berwudhu sebelum shalat ?, mengapa yang dibasuh juga hanya anggota tertentu saja ?. untuk menjawab hal ini, perlu diketahui bahwa sebagian ulama berpendapat jika wudhu merupakan ibadah yang bersifat *ta'abudi* artinya tidak ada alasan kongkrit yang bisa dijelaskan. Diantaranya dalam rukun wudhu ada kewajiban mengusap sebagian kepala, jika saja kewajiban berwudhu hanya untuk membersihkan diri maka tentu saja

¹⁵ Muhammad Lutfi, 132.

¹⁶ Ibid, 133.

perintahnya tidak hanya mengusap sebagian kepala tetapi membasuh seluruh kepala. Ar Razi berpendapat; jika alasannya wudhu adalah membersihkan, maka anggota yang menjadi tempat keluarnya hadats lebih layak untuk dibersihkan dan dibasuh. Membasuh selain tempat keluarnya hadats membuktikan bahwa ini tidak sesuai dengan nalar manusia.¹⁷

Akan tetapi sebagian ulama berpendapat dan ini merupakan pendapat yang kuat, bahwa wudhu bersifat *ma'qulul ma'ani* (rasional), hal ini dengan alasan bahwa sholat yang akan dikerjakan merupakan sarana menghadap kepada Allah SWT, maka tentunya kebersihan pastilah diproyeksikan untuk kegiatan yang mulia ini. Seorang yang badannya penuh kotoran penuh najis tentu akan membuat orang lain yang melihatnya merasa giguk dan jijik, kita dapat membayangkan seandainya kita akan bertemu dengan orang yang terhormat tentunya kita tidak akan sampai hati jika dengan penampilan yang jelek dan kotor. Kita pasti akan memilih penampilan terbaik kita juga berpakaian yang paling rapi serta bersih. Begitu juga ketika kita akan menghadap Tuhan sang pencipta untuk beribadah kepada-Nya tentunya kita akan

¹⁷ Ibid, 136.

melakukan hal yang lebih daripada pertemuan kita dengan sesama manusia. Sholat merupakan sarana atau alat bagi manusia untuk menghadap dan berkomunikasi dengan Allah SWT, maka dari itu Islam mewajibkan wudlu sebelum melaksanakan sholat agar manusia tersebut bersih dan suci saat menghadap kepada-Nya.¹⁸

Kewajiban Puasa Ramadhan

Puasa secara Bahasa adalah menahan dari melakukan sesuatu atau meninggalkannya, sedangkan menurut istilah puasa adalah menjaga diri dari sesuatu yang membatalkan dengan niat tertentu dari terbit fajar hingga terbenam matahari.¹⁹ mengenai kewajiban puasa Allah SWT berfirman dalam al Qur'an surat al Baqarah ayat 183:

*Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu semua berpuasa sebagaimana (puasa itu) diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa.*²⁰

Kewajiban puasa diperintahkan oleh Allah SWT baru pada bulan sya'ban, kira-kira dua tahun setelah Nabi dan para sahabat hijrah ke Madinah, itu berarti bahwa ibadah

¹⁸ Ibid, 137.

¹⁹ Muhammad bin Qosim as Syafi'I, *Tausikh ala Ibnu Qosim*, (Surabaya: al Hidayah, t.t.), 110.

²⁰ Abdurramhan, 28.

puasa baru disyari'atkan kurang lebih lima belas tahun setelah Islam diproklamirkan.²¹ Namun dalam disyariatkannya puasa bukan tanpa arti belaka ataupun hanya ibadah semata, akan tetapi banyak mengandung hikmah dan pesan moral didalamnya. Pada sebuah lirik lagu yang dikarang oleh Taufiq Ismail dan dinyanyikan oleh Bimbo dikatakan :

Ada anak bertanya pada bapaknya
Buat apa berlapar-lapar puasa
Ada anak bertanya pada bapaknya
Tadarus tarawih apalah gunanya

Lapar mengajarmu rendah hati selalu
Tadarus artinya memahami kitab suci
Tarawih mendekatkan diri pada Ilahi.²²

Lagu ini mengandung banyak pesan moral serta ada manfaat dari ritual berpuasa baik ditinjau dari sisi spiritual, sisi sosial, sisi psikologis maupun sisi medis. Dari sisi spiritual dalam berpuasa mengandung makna kesabaran yang tinggi, bagaimana tidak ?, dalam sehari penuh seseorang dilatih untuk bersabar dan mengendalikan hawa nafsu, yaitu untuk tidak makan dan minum, yang itu semua dijalankan dengan suka rela tanpa ada paksaan sedikitpun. Puasa menjawab pertanyaan mendasar tentang pelanggaran-pelanggaran perintah Tuhan

²¹ Ibid, 254.

²²

<https://www.suara.com/entertainment/2021/04/16/201711/lirik-lagu-ada-anak-bertanya-pada-bapaknya-bimbo-filosofis-dan-penuh-makna?page=all>

yang dilakukan oleh manusia, seseorang membunuh, seseorang mencuri, seseorang berzina dan lain sebagainya. Itu semua berdasarkan pada masalah kesabaran pribadi seseorang. Seseorang membunuh karena dia tidak sabar dalam menghadapi emosi dan masalah yang menghampirinya, seseorang mencuri karena dia tidak sabar dalam menghadapi kemiskinan yang menimpanya, bahkan ketika seseorang berzina atau selingkuh itu juga berarti dia tidak sabar menghadapi hawa nafsunya dan tidak sabar mengendalikan libidonya.²³

Dari sisi sosial dapat dibuktikan dengan merasakan betapa sakitnya menahan lapar dan haus selama berpuasa, hal tersebut dapat menumbuhkan rasa solidaritas, kepedulian dan kasih sayang terhadap nasib mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan. Lapar dan haus hanya dirasakan selama satu bulan saja sedangkan mereka orang-orang yang hidup serba kekurangan merasakannya sepanjang tahun bahkan selama hidup mereka, perasaan ini dapat mendorong keinginan seseorang untuk memberi, berbagi dan bersedekah. Sehingga akan hilang kesenjangan serta tercipta

²³ Muhammad Lutfi, 264.

hubungan yang harmonis antara si kaya dan si miskin.²⁴

Hikmah psikologis, kebahagiaan dan kesuksesan merupakan dua hal yang menjadi tujuan hidup manusia, dulu diyakini bahwa kecerdasan intelektual merupakan faktor utama dalam meraih kesuksesan. Namun fakta menyatakan bahwa ada ribuan sarjana menganggur, dan adanya pemimpin bangsa yang berintelektual tinggi namun memiliki moral rendah, sehingga banyak pejabat yang melakukan korupsi, menyuap dan lain sebagainya. Fenomena ini menunjukkan betapa pentingnya melatih kesabaran diri, sebagai bentuk kecerdasan emosional secara umum yang diyakini sebagai penentu kesuksesan dan kebahagiaan. Demikianlah peran puasa yaitu sebagai arena melatih pengendalian diri secara sempurna.²⁵

Sisi medis, banyak orang beranggapan bahwa puasa banyak mendatangkan efek negatif bagi tubuh seseorang, rutinitas makan tiga kali sehari dipercaya medis agar tubuh selalu bugar, sehat dan tidak kekurangan cairan. Sehingga perubahan pola makan dan perut dalam keadaan kosong sehari penuh dapat menyebabkan berbagai macam penyakit datang dan juga dapat

merusak sistem pencernaan. Anggapan tersebut ternyata tidak memiliki argumentasi ilmiah dan tidak berdasar. Hal ini dibuktikan dengan ketika seseorang memiliki kebiasaan makan tiga kali sehari secara tidak sadar dia telah memaksa organ pencernaannya bekerja terus tanpa memberikan waktu untuk beristirahat, setiap makanan yang masuk akan ditampung dan dicerna kurang lebih dalam waktu empat jam didalam lambung, selanjutnya makanan akan disempurnakan pencernaannya di usus halus kurang lebih dalam waktu empat jam juga. Jadi alat pencernaan terus bekerja dan baru dapat beristirahat setelah kurang lebih delapan jam. Jika demikian kita dapat membayangkan bahwa sistem pencernaan bekerja keras sepanjang hari bahkan sepanjang tahun dan hampir tidak ada istirahat jika tidak ada puasa selama bulan Ramadhan. Dengan puasa, minimal ada waktu enam jam untuk istirahat bagi organ pencernaan dalam sehari.²⁶

Khitan (Tradisi potong alat kemaluan)

Pada saat al Qur'an diturunkan bangsa Romawi beragama Kristen, sedangkan Persia beragama Zoroaster. Orang-orang muslim berduka mendengar bahwa Persia memenangi peperangan melawan Romawi

²⁴ Ibid, 267.

²⁵ Ibid, 268.

²⁶ Ibid, 269.

karena Kristen adalah agama monoteis. Kemenangan Zoroaster melawan orang-orang yang beriman mencengangkan kaum Muslimin. Al Qur'an meramalkan bahwa kemenangan Romawi (Byzantium) tidak lama lagi dan orang-orang yang beriman akan bergembira. Allah SWT berfirman dalam surat Ar Rum ayat 4 :

“Bangsa Romawi telah dikalahkan, di negeri yang terdekat, dan mereka setelah kekalahan itu akan menang, dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah lah urusan sebelum dan setelah (mereka menang). Dan pada hari (kemenangan bangsa Romawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman.

27

Sejak awal Islam jumlah pengikut Nabi SAW semakin bertambah, andaikan pernyataan al Qur'an terbukti salah, maka kepercayaan diri orang-orang muslim tentu akan goyah dan bagi orang-orang yang tidak sepenuhnya percaya jika al Qur'an adalah wahyu, ramalan seperti ini berakibat fatal bagi keyakinannya dan agama juga akan kehilangan otoritasnya. Sebagaimana sejarah bahwa Kerajaan Byzantium menderita kekalahan terbesarnya pada abad ke-7, ketika al Qur'an diturunkan. Sumber-sumber sejarah membenarkan informasi dari

al Qur'an. Pada masa itu muncul anggapan bahwa karena Romawi telah mengalami kekalahan yang dahsyat, mereka tidak dapat bangkit lagi.²⁸

Sejarah mencatat bahwa Heraclius mengumpulkan dan melebur semua emas dan perak gereja untuk memenuhi kebutuhan tentaranya. Waktu itu Persia sudah menguasai wilayah Mesopotamia, Silisia, Suriah, Palestina, Mesir, dan Armenia yang kesemua wilayah tersebut pernah menjadi kekuasaan Romawi. Pada masa ketidak berdayaan itulah al Qur'an meramalkan bahwa Romawi akan menang dalam tiga sampai Sembilan tahun kedepan. Dan karena inilah Rasulullah dan para sahabatnya di olok-olok, karena kemungkinan itu sangat kecil sekali dapat terjadi dengan melihat keadaan Romawi pada masa itu.²⁹

Al Qur'an sekali lagi menegaskan sebuah kebenaran, sejarah mencatat bahwa Romawi mengalami kemenangan atas Persia di suatu tempat dekat reruntuhan Nineveh pada tahun 627 M, yang dalam al Qur'anya disebutkan dengan Bahasa *“fi adnal ardhi”* (bagian terendah di bumi), kurang lebih sekitar 9 (Sembilan) tahun setelah ayat berisi ramalan kemenangan tersebut

²⁷ Abdurrahman, 404.

²⁸ Muchotob Hamzah, 152..

²⁹ Ibid, 153.

diturunkan. Persia menandatangani perjanjian yang berisi tuntutan kepada mereka untuk mengembalikan semua wilayah yang telah mereka kuasai.³⁰

Khitan (Tradisi potong alat kemaluan)

Khitan termasuk *millah* (ajaran) Nabi Ibrahim AS yang diteladani dan diikuti oleh umat Nabi Muhammad SAW. Diceritakan bahwa keturunan Israil mengkhitan anak-anak mereka pada hari ke delapan hari kelahiran, sebagaimana Ibrahim mengkhitan putranya Ismail karena menjalankan perintah Allah SWT.³¹

Khitan sebagai tradisi Nabi Ibrahim dapat ditemukan dalam sebuah hadits Nabi SAW, yang berbunyi :

إِخْتَنَّ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِينَ سَنَةً
بِالْقُدُومِ

“Ibrahim berkhitan setelah umur delapan puluh tahun, dan ia berkhitan dengan menggunakan kapak”. (H.R. al Bukhori No. 6298).

Dalam al Qur’an, Nabi SAW dan umatnya diperintahkan untuk mengikuti syari’at Nabi Ibrahim AS, termasuk merupakan ajaran Nabi Ibrahim AS. adalah berkhitan. Selain itu khitan juga menjadi pembeda antara muslim dan non muslim,

menurut Ibnu Qayyim, khitan adalah syiar yang nyata yang membedakan antara muslim dan non muslim.³²

Manfaat khitan, pada tahun 1987, permasalahan khitan menjadi salah satu tema dalam majalah kedokteran Britania (BMG) sebagai salah satu langkah *preventif* (pencegahan) terjadinya penyakit kanker penis. Perlu diketahui bahwa dalam anatomi tubuh laki-laki, alat kelamin terdiri dari *testis* (kantong sperma), *penis*, *glans penis* dan *preputium* kulup, *preputium* merupakan kulit yang menutupi bagian kepala *penis* dan berpotensi sebagai sarang bakteri karena pengendapan sisa kotoran yang berasal dari *urine* (air kencing). Jika kotoran ini tidak dibersihkan akan mengakibatkan penyakit *balanitis* (infeksi pada kepala penis), selain itu jika kulup tidak dipotong akan menyebabkan mengendapnya sperma yang membentuk lapisan yang disebut *smegma*. Di Washington Institut Kesehatan Nasional (NHI) sebagai salah satu lembaga penelitian terpercaya di dunia, memberikan informasi bahwa khitan sangat erat kaitannya dengan prosentasi penurunan resiko penularan virus HIV-AIDS. Lembaga ini melakukan riset di wilayah Afrika yang menjadi pusat

³⁰ Ibid.

³¹ Muhammad Lutfi, 316.

³² Ibid, 318.

penyebaran HIV-AIDS terbesar di dunia, yaitu Kenya dan Uganda, dengan hasil mengalami penurunan prosentase penularan HIV-AIDS hingga 50%.³³

Sejumlah ahli medis yang mengadakan konferensi kesehatan di Arab pada 3 Desember 2008 menegaskan bahwa khitan dapat mengurangi resiko terjangkit gejala penurunan daya tahan tubuh sebesar 60%, sedangkan resiko penyakit lainnya, Dr. Anthony Fauzi menjelaskan bahwa ujung pembungkus kelamin pria dilapisi oleh selaput tipis yang mudah rusak saat berhubungan badan, disisi lain virus dapat menyebar melalui luka sekecil apapun, sehingga peluang untuk terjangkit penyakit sangat besar bagi orang yang tidak berkhitan.³⁴

Larangan Tidur Sore Hari

Orang Jawa, terutama Jawa Tengah mempunyai kebiasaan diantaranya yaitu ketika hari sudah petang maka seluruh keluarga tidak diperbolehkan beristirahat dengan cara rebahan atau tidur, karena hal itu bisa mendatangkan petaka, bahkan bisa menyedikitkan rizki, sebagaimana yang disampaikan dalam *sya'ir gending Asmaradana* ;

Aja turu sore kaki,
Ana dewa nganglang jagad,
Nyangking bokor kencanaane,
Isine dunga tetulak,
Sandahang kelawan pangan,
Yaiku bagianing wong melek sabar narima.³⁵

Yang artinya; “kakek janganlah tidur di sore hari, karena di setiap sore ada Dewa atau Malaikat yang sedang mengitari alam, membawa wadah dari emas, isinya do'a tolak bala tolak bencana, dan juga do'a penarik rizki pakaian dan makanan, itu semua diberikan kepada orang yang tidak tidur dan mau bersabar serta menerima”.³⁶

Waktu sore yang dilarang tidur adalah habis ashar sampai maghrib, orang Jawa biasanya menyebutnya dengan waktu “*surup*”, yaitu waktu sore diantara pukul; 15.00-16.00 WIB. Waktu sore merupakan pergantian dua alam, antara alam siang dengan alam malam, menurut kepercayaan juga merupakan waktu pergantian alam manusia (siang) dengan alam ghaib (malam).

Dari sini, tentunya kebanyakan orang akan bertanya-tanya; “benarkah hal tersebut

³³ Ibid, 321.

³⁴ Ibid,

³⁵ Saylaros, Membongkar Filosofi Kehidupan dalam Gending ASMARADANA – Ojo Turu Sore Kaki, <https://kanal3.wordpress.com/2015/06/19/membongkar-filosofi-kehidupan-dalam-gending-asmadana-ojo-turu-sore-kaki/> 29 Nofember 2023.

³⁶ Ibid,

? ataukah hanya mitos belaka ? atau sekiranya ada bukti ilmiah yang bisa dinalar ?". ulama berpendapat bahwa tidur di sore hari dapat menyebabkan berkurangnya daya aktif akal manusia. Hal tersebut berdasar pada sebuah hadis Nabi SAW yang berbunyi :

مَنْ نَامَ بَعْدَ الْعَصْرِ فَاحْتَلَسَ عَقْلُهُ فَلَا يُلُومَنَّ إِلَّا نَفْسَهُ.

Artinya : "Barang siapa yang tidur setelah ashar, terus hilang akalnya, maka jangan menyalahkan kecuali pada dirinya sendiri". (HR. Ad Dailami).³⁷

Selain itu, tidur pada waktu sore hari ternyata memiliki banyak efek negatif, diantaranya ;

1. Badan terasa lemas
2. Sakit kepala
3. Menurunkan daya ingat
4. Susah tidur malam
5. Pola tidur harian terganggu.³⁸

³⁷ Larangan Tidur Dari Rasulullah Untuk Kesehatan, <https://unzah.ac.id/2022/12/02/larangan-tidur-dari-rasulullah-untuk-kesehatan/>, diakses 29 Nofember 2023.

³⁸ <https://www.liputan6.com/islami/read/5253402/larangan-dan-bahaya-tidur-setelah-ashar-ini-waktu-tidur-siang-yang-dianjurkan-oleh-rasulullah-saw?page=3>, diakses 29 Nofember 2023.

C. PENUTUP

Demithologi yang dirancang Bultmann bertujuan untuk menterjemahkan Bahasa mitos secara komprehensif kedalam bahasa manusia modern. Demithologisasi tidak berkeinginan menghapuskan elemen-elemen mistis, tetapi lebih bertujuan untuk menemukan makna asli dan makna tersembunyi. Dhemitologi juga bertujuan melawan bayang-bayang literalisme dalam pandangan modern dan tidak bermaksud menghilangkan simbol-simbol mistis, tetapi merupakan sebuah jendela menuju pemahaman terhadap yang sakral.

Al Qur'an merupakan wahyu Allah yang berisi tuntunan dan pegangan hidup bagi umat Manusia yang dapat mengantarkan manusia kepada jalan kebenaran, jalan yang lurus sehingga mencapai kebahagiaan di Dunia hingga Akhirat. Ayat-ayat al Qur'an berisi kebenaran yang nyata dan bukan hanya mitos belaka.

Syariat Islam juga bukan hanya berupa ibadah murni saja, akan tetapi mengandung berbagai macam manfaat yang besar baik dari sisi sosiologi, sisi psikologi dan bahkan dari sisi medis. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari ranah keilmuan yang benar dan dapat dipertanggung jawabkan bahkan ilmiah, rasional dan dapat dicerna

oleh akal manusia diseluruh zaman, dari dahulu sampai di zaman modern ini dan seterusnya sampai di masa yang akan datang. *Wallohu a'lam bissowab.*

DAFTAR PUSTAKA

Abdurramhan, *al Qur'an dan Terjemahnya*. Wonosobo: Yayasan al Asyariyah, 2016.

as Syafi'I, bin Qosim, Muhammad, *Tausikh ala Ibnu Qosim*, Surabaya: al Hidayah, t.t..

Bin Yahya, Lutfi, Muhammad, *Kearifan Syari'at Menguk Rasionalisasi Syari'at dari Perspektif Filosofis, Medis dan Sosiohistoris*. Kediri: Lirboyo Press, 2009.

Hamzah, Muchotob, *al Qur'an dan Sains Modern Saintifikasi Teologi dan Teologi Saintifikasi*, Wonosobo: UNSIQ PRESS, 2017.

<https://www.suara.com/entertainment/2021/04/16/201711/lirik-lagu-ada-anak-bertanya-pada-bapaknya-bimbo-filosofis-dan-penuh-makna?page=all>, diakses, 10 September 2023.

http://www.encyclopedia.com/topic/Rudolf_Karl_Bultmann.aspx#1-1G2:3404700984-full, diakses, 8 September 2023.

<https://www.google.com/amp/s/sains.sindonews.com/newsread/639603/768/fakta-fosil-kapal-nabi-nuh-antara-penemuan-ilmiah-dan-pareidolia-1640509945>, 12 September 2023.

<https://www.liputan6.com/islami/read/5253402/larangan-dan-bahaya-tidur-setelah-ashar-ini-waktu-tidur-siang-yang-dianjurkan-oleh-rasulullah-saw?page=3>, diakses 29 Nofember 2023.

Larangan Tidur Dari Rasulullah Untuk Kesehatan, <https://unzah.ac.id/2022/12/02/larangan-tidur-dari-rasulullah-untuk-kesehatan/> diakses 29 Nofember 2023.

Nur shofa Ulfiyati, *Pemikiran Hermeneutika Rudolf Bultmann Eksistensialisasi dan Demitologisasi*, (Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education, Vol. 7 No. 1 Januari 2020), 30.

Supena, Ilyas, *Bersahabat Dengan Makna Melalui Hermeneutika*, Semarang: Program Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, 2002.

Saylaros, Membongkar Filosofi Kehidupan dalam Gending ASMARADANA – Ojo Turu Sore Kaki, <https://kanal3.wordpress.com/2015/06/19/membongkar-filosofi-kehidupan-dalam-gending-asmaradana-ojo-turu-sore-kaki/> 29 Nofember 2023.

Wellem, F.D. 1999. "Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja". Jakarta: BPK Gunung Mulia.